

5. PENUTUP

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki struktur sektor keuangan yang di dominasi oleh sektor perbankan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah keseluruhan total aset di sektor keuangan 70 persennya dikuasai sektor perbankan. Peran bank sebagai lembaga intermediasi menadikan bank berperan vital dalam pertumbuhan ekonomi. Namun bank sebagai sebuah industri tidak lepas dari berbagai permasalahan dari risiko. Dengan vitalnya peran yang dimiliki oleh bank dengan berbagai risiko yang dihadapi bank, bank tetap sebuah industri yang berorientasi pada *profit* dari aktivitas bank sebagai lembaga intermediasi. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait hubungan risiko bank, kebijakan untuk menjaga bank sebagai lembaga yang memiliki peran vital serta kinerja bank sebagai sebuah industri. Banyak penelitian yang dilakukan di berbagai negara yang meneliti hubungan antara risiko, kebijakan rasio modal dan tingkat efisiensi bank. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana hubungan risiko, kebijakan rasio modal dan efisiensi bank di Indonesia

Penetapan kecukupan modal yang dilakukan oleh Bank Indonesia kepada bank-bank yang ada didalam industri perbankan Indonesia dimaksudkan untuk mencegah atau menghindarkan bank terhadap risiko-risiko yang nantinya berdampak pada perekonomian Indonesia. Namun, penetapan kecukupan modal yang terlalu besar bagi beberapa bank dapat memengaruhi produktivitas bank tersebut. Bank menjadi lebih tidak efisien karena tidak dapat menyalurkan *input* berupa deposit secara optimal dan menyeluruh menjadi kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kausalitas antara penetapan modal minimum, risiko, dan efisiensi bank di Indonesia. Ketiga variabel tersebut merupakan faktor penting dalam menjamin kestabilan sistem keuangan yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Mengacu pada arah kausalitas antar variabel, terdapat hubungan satu arah antara risiko dan efisiensi. Dimana risiko sebuah bank memengaruhi efisiensi sebuah bank namun tidak sebaliknya. Hal ini berkaitan dengan fungsi dan tugas sebuah bank sebagai lembaga intermediasi yang akan selalu menghadapi sebuah risiko. Pada penelitian ini, tingginya risiko likuiditas sebuah bank merupakan sebuah cerminan kemampuan sebuah bank dalam melakukan efisiensi dalam proses produksinya. Semakin tinggi LDR yang dimiliki menggambarkan rasio *input* yang dapat dialokasikan menjadi sejumlah *output*.
2. Penetapan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan salah satu kebijakan yang dapat dilakukan oleh regulator untuk menanggulangi

berbagai macam risiko yang muncul akibat kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh bank. Namun, tingginya rasio modal setiap bank yang disebabkan oleh aturan KPMM yang ditetapkan regulator dapat berpengaruh pada kegiatan bank sebagai lembaga intermediasi karena pengaruh rasio modal terhadap risiko serta tingkat efisiensi bank bila merujuk pada hasil penelitian ini. Dimana saat rasio modal bank meningkat akan menyebabkan risiko yang dihadapi oleh bank meningkat dan meningkatkan efisiensi sebuah bank.

3. Ketiga variabel memiliki hubungan dan kecenderungan saling terikat serta memengaruhi antar satu sama lain. Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki peran vital dalam pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari berbagai risiko. Bank perlu memerhatikan risiko yang dihadapi serta menjaga tingkat efisiensinya agar tetap dapat beroperasi. Adapun Bank Indonesia selaku regulator perlu terus menjaga setiap bank yang ada dalam industri perbankan melalui berbagai macam kebijakan salah satunya Kebijakan Penetapan Modal Minimum (KPMM) yang nantinya menjadi salah satu tolok ukur bank dalam menentukan rasio modalnya.
4. *Shock* setiap variabel yang terjadi tidak serta merta mengganggu performa bank bila dilihat dari pengaruh rasio modal terhadap risiko serta tingkat efisiensi bank. Risiko dan tingkat efisiensi bank justru bertindak sebagai *buffer* sehingga pengaruh setiap variabel terhadap variabel lainnya tidak bersifat permanen di periode-periode selanjutnya,

Hambatan yang dihadapi Indonesia dalam menjaga kestabilan sistem keuangan sangatlah kompleks. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki sistem keuangan yang didominasi oleh industri perbankan. Untuk itu kebijakan berupa kewajiban penyediaan modal minimum merupakan kebijakan yang penulis anggap tepat untuk Indonesia sebagai negara berkembang dengan karakteristik seperti itu. Dengan tujuan akhir berupa pertumbuhan ekonomi melalui kestabilan sistem keuangan, kebijakan penyediaan modal minimum mampu mencegah bank mengambil risiko yang terlalu banyak dengan tingkat efisiensi bank saat itu. Penetapan modal minimum yang menyesuaikan dengan tingkat risiko dan tingkat efisiensi bank juga sudah dinilai tepat mengingat kemampuan setiap bank yang berbeda-beda tergantung pada ukuran sebuah bank tersebut.

Penulis menyadari betul masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang dapat mempertimbangkan beberapa hal berikut. Penelitian ini menggunakan data keseluruhan bank umum di Indonesia. Bank umum di Indonesia sendiri dikelompokkan berdasarkan

kegiatan usaha dan besaran modal inti yang dimiliki. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukan unsur pengelompokan Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) di Indonesia untuk mengetahui karakteristik hubungan ketiga variabel disetiap kategori bank tersebut. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memasukan bank syariah. Bank syariah saat ini berkembang cukup pesat di Indonesia sehingga penting untuk diteliti bagaimana keterkaitan ketiga variabel pada bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Altunbas, Y., Santiago Carbo, Gardener, E. P., & Philip, M. (2007). Examining the relationships between capital, risk and efficiency in European banking. *European Financial Management*, 13(1), 49-70.
- Athanasoglou, P. (2011). Bank capital and risk in the South Eastern european region. *Bank of Greece Working Paper*(137).
- Berger, A. (1995). The relationship between capital and earnings in banking. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 2(27), 432-456.
- Berger, A. N., & De Young, R. (1997). Problem loans and cost efficiency in commercial banks. *Journal of Banking and Finance*, 21(6), 849-870.
- Cadet, R. L. (2009). A theory of linkage between monetary policy and banking failure in developing countries. *Journal of Financial Economic*, 1(2), 143-154.
- Das, A., & Ghosh, S. (2004). Risk, capital and operating efficiency-evidence from Indian public sector bank. *Munich Personal RePEc Archive*, 3(1), 147-164.
- Deelchand, T., & Padgett, C. (2010). *The relationship between risk, capital and efficiency: Evidence from Japanese cooperative banks*. Univesity of Reading: International Capital Market Association (ICMA) Center Discussion Papers in Finance.
- Diamond, D. W., & Dybvig, P. H. (1983). Bank runs, deposit insurance, and liquidity. *The Journal of Political Economy*, 19(3), 401-419.
- Diebold, F. (2018). *Econometrics: A Predictive Modeling Approach*. Department of Economics: Univesity of Pennsylvania. Retrieved from <http://www.ssc.upenn.edu/~fdiebold/Textbooks.html>
- Ediz, T., Michael, I., & Perraudin, W. (1998). The impact of capital requirements on U.K. bank behaviour. *Economic Policy Review*, 4(3), 15-22.
- Fiordelisi, F., Marques-Ibanez, D., & Molyneux, P. (2011). Efficiency and risk in European banking. *Journal of Banking & Finance*, 35(5), 1315-1326.
- Godlewski, C. (2005). Bank capital and credit risk taking in emerging market economies. *Journal of Banking Regulation*, 6(2), 128-145.

- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (4th ed.). New York: McGraw-Hill Companies.
- Hoque, H., Andriosopoulos, D., Andriosopoulos, K., & Douady, R. (2015). Bank regulation, risk and return: Evidence from the credit and sovereign debt crises. *Journal of Banking and Finance*, 50(2), 455-474.
- Hughes, J. P., & Mester, L. J. (1998). Bank capitalization and cost: Evidence of scale economies in risk management and signaling. *Review of Economics and Statistics*, 80(2), 314-325.
- Hughes, J., & Moon, C. (1995). Measuring bank efficiency when managers trade return for reduced risk. *Working Paper*.
- Kahane, Y. (1977). Capital adequacy and the regulation of financial intermediaries. *Journal of Banking & Finance*, 1(2), 207-218.
- Kim, D., & Santomero, A. (1988). Risk in banking and capital regulation. *Journal of Finance*, 43(5), 1219-1234.
- Koehn, M., & Santomero, A. M. (1980). Regulation of bank capital and portfolio risk. *Journal of Finance*, 35(5), 1235-1244.
- Konch, Timothy, W., Donald, M., & Scot, S. (2000). *Bank Management* (Fourth Edition ed.). Orlando: The Dryden Press, Harcourt Brace College Publisher.
- Kwan, S., & Eisenbeis, R. A. (1997). Bank risk, capitalization, and operating efficiency. *Journal of Financial Services Research*, 12(2-3), 117-131.
- Matthews, K., & Thompson, J. (2005). *The Economics Banking*. Wiley.
- Nguyen, T., & Nghiem, S. (2015). The interrelationship among default risk, capital ratio and efficiency: Evidence from Indian banks. *Managerial Finance*, 41(5), 507-525.
- Pricillia, N. (2015). The risk-taking behaviour of Indonesian banks using SCP. *Bina Ekonomi*, 19(2), 91-103.
- Reddy, K., & Nirmala, V. (2013). Profit efficiency and its determinants: Evidence from Indian commercial banks. *Journal of Transnational Management*, 18(2), 125-163.
- Shrieves, R., & Dahl, D. (1992). The relationship between risk and capital in commercial bank. *Journal of Banking and Finance* 16(2), 439-457.

- Swamy, V. (2014). Testing the interrelatedness of banking stability measures. *Journal of Financial Economic Policy*, 6(1), 25-45.
- Tan, Y., & Floros, C. (2013). Risk, capital and efficiency in Chinese banking. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 26(C), 378-393.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan: Konsep Teknik dan Aplikasi* (2nd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tirole, J. (2011). Illiquidity and all its friends. *Journal of Economic Literature*, 49(2), 287-325.
- VanHoose, D. (2007). Theories of bank behavior under capital regulation. *Journal of Banking & Finance*, 31(12), 3680-3697.
- Williams, J. (2004). Determining management behaviour in European banking. *Journal of Banking & Finance*, 214(1), 2427-2460.